

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹ Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.²

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan dalam pengertian pendidikan antara lain: “Tarbiyah”. Asal kata “*rabba*” (mendidik); pendidikan. Kata *rabba* (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Saw,³ seperti terlihat dalam Q.S. Al-Isra/17:24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya:

¹Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 60.

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 4.

³ Munirah, *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin Press ,2011), 15.

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.*⁴

Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan”. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah. Istilah membimbing, mengarahkan, mengajarkan, atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam”.⁵

Pendidik merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pendidikan. Di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang

⁴ QS. Al Isra (17): 24.

⁵Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 15.

telah dicitakan. Secara umum pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan.⁶ Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Juga kecerdasan yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga melahirkan indra keenam bagi manusia.⁷ Ketiadaan kecerdasan spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Kecerdasan spiritual cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menyembuhkan, dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada pada bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya

⁶Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 114.

⁷M. Quraish Shihab, *Dia Ada Diman-mana: Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 136.

mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.⁸

Sehubung dengan pendapatnya Danah Zohar dan Ian Marshala, Dwi Sunar juga menyatakan bahwa SQ atau kecerdasan spiritual bukan disiarkan untuk menjadi agama baru atau memberi alternative terhadap agama-agama yang sudah ada. SQ sama sekali bukan ajaran agama atau aliran keagamaan baru. Kalau agama diibaratkan sebagai kendaraan, dan manusia sebagai pengemudinya, maka SQ adalah keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengemudi agar bisa menggunakan kendaraan tersebut untuk mencapai tujuan. Agama sebenarnya mengajak manusia agar menjadi cerdas SQ, menjadi mengerti tentang hakekat kebenarannya dan kebesarannya Tuhan dalam hidupnya.⁹

Di sini, Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (1): 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

⁸Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 65.

⁹Dwi Sunar, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ Cara Mudah Mengenali dan memahami Kepribadian Anda* (Jogjakarta: Flash Books, 2010), 258-259.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.¹⁰

Ayat diatas telah jelas mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan seluruh ajaran agama Islam ini harus dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya, dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya di sekolah harus di ikuti oleh seluruh warga sekolah agar nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dapat terwujud dengan baik.

Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat dipentingkan, karena penanaman nilai-nilai agama merupakan tugas pokok orang tua di rumah dan tugas guru disekolah. Tetapi, dalam hal ini lingkungan sekolah lah yang pertama berperan dan kemudian dilanjutkan oleh orang tua di rumah dalam menanamkan nilai keagamaan tersebut. di sisni jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai keagamaan siswa. Terutama guru PAI, karena dituntut bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagai petunjuk kepada manusia antara yang baik dan yang buruk, memberikan manusia rasa moral dan memberikan manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.¹¹ Apalagi di zaman seperti sekarang ini, teknologi yang semakin maju serta pergaulan bebas dikalangan remaja yang semakin merajalela, maka semakin berat

¹⁰ Qs. Al Baqarah (1): 208.

¹¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 65.

tanggung jawab seorang guru untuk mendidik peserta didiknya agar tetap menjadi manusia yang selalu berada di jalan yang benar.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan berbagai hal misalnya mengajak siswanya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial sehingga siswa dapat memiliki rasa empati kepada sesama, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajak para siswa belajar diluar kelas dan di bawah ketempat wisata dengan pemandangan alam yang indah sehingga siswa dapat mengagumi ciptaan Tuhan, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat membaca dan menceritakan kisah-kisah yang inspiratif untuk mendorong siswa memahami makna hidup dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang tepat, dengan demikian kecerdasan spiritual siswa dapat di bentuk sejak dini.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat seperti apakah kecerdasan spiritual siswa SMAN 7 Kediri. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 7 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai *shidiq* di SMAN 7 Kediri?
2. Bagaimana optimalisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai *amanah* di SMAN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan teori imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa peran pendidik dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu salah satunya dengan kejujuran. Diantaranya: jujur dalam perkataan, kejujuran dalam niat dan keinginan, kejujuran dalam bertekad jujur dalam hasrat, memenuhi tekad dan hasratnya, kejujuran dalam beramal, dan derajat yang paling tinggi dan mulia yaitu *siddiq* atas maqam-maqam agama.
2. Untuk mengembangkan teori Ahmad Musthofa Al-Maraghi yang mengatakan bahwa peran pendidik dalam proses belajar mengajar harus menanamkan nilai amanah dalam diri peserta didik diantaranya amanah kepada Allah, orang lain dan dirinya sendiri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan yang akan meningkatkan kecerdasan spiritual.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

- b) Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang akan meningkatkan kecerdasan spiritual dan berdampak memperlancar tujuan pembelajaran. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

- c) Bagi orang tua

Mengingatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

- d) Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Menurut Abudin Nata bahwa telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan suatu gambaran yang mana tentang hubungan dengan topik penulisan yang akan diajukan dengan penulisan yang sejenis yang pernah dilakukan.¹² Jadi telaah pustaka itu merupakan penjelasan mengenai judul-judul dan isi singkat dari kajian yang dilakukan peneliti terdahulu atau tulisan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Ahmad Nabaul Muwafiq dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kediri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religious siswa di SMPN 1 Kediri. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kediri dan penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Objek penelitian ini kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru PAI, karyawan dan beberapa siswa SMPN 1 Kediri. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹²Abudin Nata, *Metodologi Studin Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 125.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius di SMAN 1 Kediri sudah baik. Upaya tersebut terdiri dari tradisi senyum, sapa ketika bertemu, salam ketika masuk kelas, sholat dhuhur berjamaah, ekstra keagamaan sholawat, ekstra keagamaan BTQ (Baca Tulis Qur'an), peringatan hari besar keagamaan, nasihat dan motivasi sebelum dan sesudah pelajaran, pendekatan secara individu kepada siswa.

Perbedaan dari penelitian ini yakni variable X nya. Peneliti menggunakan variable pengembangan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian tersebut menanamkan karakter religious dan lokasi peneliti juga berbeda. Penelitian tersebut pada tingkat SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tingkat SMA.

2. Skripsi oleh Ismi'ul Asnawiyah dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa di SMAKN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015". Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *religiusitas* siswa di SMAKN 2 Kota Kediri. Objek penelitian ini kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru PAI, karyawan dan beberapa siswa di SMAKN 2 Kota Kediri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *religiusitas* siswa di SMAKN 2 Kota Kediri baik hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku siswa seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dhuhha dan dzuhur berjamaah, berhubungan baik dengan guru dan temannya, siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Perbedaan dari penelitian ini yakni variable X nya. Penelitian ini menggunakan variable meningkatkan *religiusitas* siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variable mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian ini lokasinya di SMK sedangkan penelitian yang akan diteliti ini di SMA.

3. Skripsi oleh Nurus Saroir dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Al-Huda Kediri". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Objek penelitian ini waka kurikulum, guru-guru PAI, dan beberapa siswa di SMK Al-Huda Kediri. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Al-Huda Kediri

adalah melalui materi pendidikan agama islam, nasihat, *tahtimul Qur'an* pembiasaan sholat, bimbingan, dan orang tua (*parenting*).

Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini lokasinya di SMK sedangkan penelitian yang akan diteliti di SMA.

4. Jurnal dari Sarip Munawar Holil dari SMPN 1 Ciwaru dengan judul “Peran Guru PAI dalm Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMPN 1 Ciwaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMPN 1 Ciwaruyaki dengan kegiatan sebelum proses pembelajaran, kegiatan setelah proses pembelajaran dan kegiatan diluar proses pembelajaran seperti bakti sosial, ekstrakurikuler, pondok bahasa, dan jum'at amal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan atau perilaku orang yang diamati. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini lokasinya di SMP sedangkan penelitian yang akan diteliti di SMA.